

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya.

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks terakhir yang di kembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam. Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peningkatan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) lebih besar dari IHSG. Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awalpenerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2016 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).

Review atas Daftar Efek Syariah (DES) juga dilakukan apabila terdapat emiten atau perusahaan publik yang pernyataannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Sektor Pertambangan

Sektor pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel sektor pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) beserta profil singkat perusahaan:

a. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Perusahaan yang berdiri dengan nama Adaro energy Tbk (ADRO) berdiri pada tanggal 28 Juli 2004. Memulai dan melakukan untuk beroperasi komersial pada juli 2005. Kantor ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, JL. H.R Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta. Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu PT.

Adaro Strategic Investment (43.91%) dan Garibaldi Thohrir (Presiden direktur) (6.18%). Saham-saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

b. PT. Atlas Resources Tbk (ARII)

PT. Atlas Resources Tbk Berdiri sejak 26 Januari 2007 PT. Atlas Resources Tbk (Perseroan) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT.

c. PT. Aneka Tambang persero Tbk (ANTM)

Perusahaan yang berdiri dengan nama PT. Aneka Tambang Tbk atau PT. Antam merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT. Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia.

d. PT. ATPK Resources Tbk (ATPK)

Perusahaan PT. ATPK Resources Tbk (PT Anugrah Tambak Perkasindo, Tbk) berdiri pada tanggal 12 Januari 1988 berdasarkan Akta No.27 dibuat oleh Linda Herawati, yang kemudian diubah dengan Akta No. 11 tanggal 4 Juli 1988. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-

123.HT.01.01.Th.89 tanggal 9 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan yaitu dengan Akta Notaris No.63 tanggal 24 September 2001 oleh notaris di Medan.

e. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

f. PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

g. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Perusahaan dengan nama Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co. Ltd. (30,00%).

h. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd.

i. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 Indonesia. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong.

j. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk (PTBA)

Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax : (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi Telp. (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax (62-21) 525-4002.

k. PT. Timah Persero Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (Persero) Tbk, antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance Ref (8,14%). Ruang lingkup kegiatan perusahaan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

Tabel 9 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
9	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini di karenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Secara sadar atau tidak manusia sudah pasti membutuhkannya. Sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi produk-produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering kita nikmati sehari-hari.

Dalam penelitian ini pada sektor industri barang konsumsi terdapat 12 perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut profil singkat perusahaan pada sektor industri barang konsumsi:

a. **PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi

di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax (62-21) 5793-7557

b. PT. Indofarma Persero Tbk (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No. 1 Cibitung, Bekasi 17530 Indonesia. Telp: (62-21) 86323971 (Hunting), Fax: (62-21) 8832-3972/3. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan pabrik Obat Manggarai.

c. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax (62-21) 5793-7550.

tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

d. PT. Kimia Farma Persero Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa Medan. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan dasar obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN).

e. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

Langgeng Makmur Industri Tbk (dahulu PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd) (LMPI) didirikan tanggal 30 Nopember 1972 dengan PT. Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat LMPI berdomisili di Jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru Sidoarjo 61256, Jawa Timur Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Waru Jawa Timur, Trosobo Jawa Timur dan Tangerang Banten.

f. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Telp: (62-21) 565-5320 s/d 22 (Hunting), Fax: (62-21) 565-5323. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen perwakilan.

g. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31.50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

h. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang. Telp : (62-24) 7692-8811 (Hunting), Fax : (62-24) 7692-8815.

9) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Telp: (62-21) 5140-1122 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1212. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd.

(8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

i. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Telp : (62-21) 2921-8888 (Hunting), Fax (62-21) 2920-8888. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

j. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Tabel 10 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: idx.co.id

B. Resiko Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Analisis ini dibutuhkan oleh calon investor maupun investor khususnya investor Muslim untuk mengetahui seberapa besar resiko yang dimiliki jika kita berinvestasi di saham syariah sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Ukuran resiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah deviasi standar. Data deviasi standar yang berasal dari return saham bulanan tahun 2015-2018 ini, merupakan data rasio yang bersifat *cross section* yang dihitung melalui return espektasi (*expected return*), perhitungan deviasi standar dihitung menggunakan persamaan.¹

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{t=i}^n \frac{(R_{it} - E(R_i))^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

σ_i = deviasi standar return saham i

n = Periode saham

R_{it} = Return saham pada periode t

$E(R_i)$ = return ekspektasi pada saham i

¹ Jogyanto, *Teori portofolio dan Analisis Investasi edisi ke 10*, (Yogyakarta: BPF), 2017

Dapat kita lihat bahwa resiko antara saham perusahaan syariah sektor pertambangan (Lihat lempiran 3) semua perusahaan mempunyai resiko bermacam-macam (bervariatif), namun pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu dari perusahaan ATPK, ARII, MYOH. Sedangkan 3 perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2015 yaitu perusahaan ITMG, PTBA, MBAP. Pada tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan ATPK, ARII, MYOH. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan ITMG, PTBA, MBAP. Pada tahun 2017 terdapat tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu ATPK, MYOH, ADRO.

Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2017 yaitu perusahaan ANTM, KKGI, PTBA. Pada tahun 2018 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan ATPK, PSAB, KKGI. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2018 yaitu ITMG, PTBA, MBAP.

Resiko saham perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai resiko yang bervariatif (Lihat Lampiran 4) namun pada tahun 2015 terdapat tiga resiko terkecil yaitu perusahaan LMPI, INAF, dan SIDO sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar pada tahun 2015 yaitu perusahaan UNVR, MYOR, ICBP. Pada tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu dari perusahaan LMPI, SIDO, dan SKBM. Sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan UNVR, MYOR, ICBP.

Pada tahun 2017 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil yaitu perusahaan LMPI, SIDO, SKBM, sedangkan tiga perusahaan yang memiliki resiko terbesar yaitu perusahaan UNVR, ICBP, dan INDF. Pada tahun 2018 tiga perusahaan yang memiliki resiko terkecil dari sektor industri barang konsumsi yaitu LMPI, SKBM, dan SIDO, sedangkan pada tahun 2018, resiko

terbesar perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan LMPI, SKBM dan SIDO.

Jika kita bandingkan resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, resiko perusahaan sektor pertambangan mempunyai rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 2538.9, 2610.966, 0.318799, 3713.409. Sedangkan resiko perusahaan sektor industri barang konsumsi mempunyai resiko rata-rata tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 8323.985, 8981.508, 6999.992, 6800.669. Dengan hal ini dapat kita analisis bahwa tingkat resiko perusahaan sektor pertambangan dalam 3 tahun berturut-turut lebih besar dari pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini mengartikan bahwa berdasarkan hasil analisis resiko perusahaan sektor pertambangan jauh lebih aman dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi, karena mempunyai resiko yang lebih kecil atau rendah.

C. Analisis Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Analisis return investasi dibutuhkan oleh para calon investor, investor khususnya investor Muslim digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Perhitungan return dilakukan menggunakan data harga penutupan bulanan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

Rit: *Return* saham I pada bulan ke –t

Pit: harga saham I pada bulan ke-t

Pit-1: Kinerja saham I 1 bulan sebelum bulan ke –t

Pada tabel (Lihat lampiran 16) telah di dapat resume hasil dari perhitungan return investasi tahunan berdasarkan standar

deviasi saham kategori perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Dapat kita lihat bahwa dari sampel perusahaan sektor pertambangan (Lihat lampiran 8), terdapat beberapa perusahaan yang memiliki return investasi yang rendah bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki return minus. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu ANTM, PTBA, dan ITMG. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan PSAB, MYOH, dan ATPK.

Sedangkan di tahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki return terendah yaitu PSAB, ATPK, dan MYOH. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi tahun 2016 yaitu perusahaan KKGI, ADRO, dan ITMG. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan PTBA, KKGI, dan ANTM. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan ARII, MBAP, ITMG. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan ADRO, ARII, dan TINS. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi pada tahun 2018 yaitu perusahaan PTBA, MYOH, dan ANTM.

Dari sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 7) bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki return investasi yang rendah bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki return minus. Tahun 2015 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan INAF, KAUF, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan MYOR, UNVR, dan ULTJ. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan MYOR, ICBP, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan INAF, KAUF, dan INDF. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan ULTJ, ROTI, dan TSPC. Sedangkan perusahaan yang memiliki return tertinggi yaitu perusahaan UNVR, INAF,

dan LMPI. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki return terendah yaitu perusahaan TSPC, UNVR, dan LMPI. Sedangkan perusahaan yang return tertinggi yaitu perusahaan SIDO, MYOR, dan ICBP.

D. Analisis Volatilitas Harga Saham

Sangat penting bagi calon investor maupun investor khususnya investor Muslim untuk mengetahui naik turunnya harga saham dalam waktu yang cepat. Karena dapat mempengaruhi atas modal yang di setorkan pada sebuah perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat dilihat salah satunya melalui volatilitas harga saham dari pergerakan return saham dan return pasar. Secara matematis, volatilitas harga untuk setiap saham di tunjukan dengan persamaan berikut:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV : Volatilitas harga saham

Ht : harga saham tertinggi periode t

Lt : Harga saham terendah pada periode t

n : Jumlah observasi

Dari hasil perhitungan volatilitas harga saham berdasarkan standar deviasi saham kategori perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, terlihat bahwa terdapat dari sampel perusahaan sektor pertambangan (lihat lampiran 9), beberapa perusahaan yang memiliki volatilitas harga saham yang rendah bahkan minus. Di tahun 2015 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan INDY, ANTM dan PTBA sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu dari perusahaan AKRA, LPPF dan CTRA. Sedangkan ditahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki voatilitas yang terendah yaitu MYRX, BMTR dan EXCL. Sedangkan perusahaan yang memiliki

volatilitas tertinggi tahun 2017 yaitu BRPT, INDY dan TPIA, sedangkan di tahun 2018 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan PTBA, TPIA dan MPPA, perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu perusahaan INDY, UNTR dan JSMR.

Dari sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi (lihat lampiran 10), bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki volatilitas yang rendah bahkan minus. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan MEDC, INDY dan TRAM, sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu dari perusahaan SRILL, AKRA dan HMSP. Sedangkan ditahun 2016 tiga perusahaan yang memiliki volatilitas dari yang terendah yaitu HMSP, MYRX dan BMTR, sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi tahun 2017 yaitu BRPT, INDY dan TPIA sedangkan di tahun 2018 perusahaan yang memiliki volatilitas terendah yaitu perusahaan PTBA, BBRI dan MPPA sedangkan perusahaan yang memiliki volatilitas tertinggi yaitu perusahaan INKP, INDY dan BBTN.

E. Uji Statistik Deskriptif

1. Uji Statistik Deskriptif Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji ini memuat statistik deskriptif mengenai resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Pengujian statistic deskriptif menghasilkan output statistic (lihat lampiran 11) dari hasil yang di jabarkan oleh penulis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil Uji Statistik Resiko
 Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Resiko	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	00	26823.52	2215.8984
Sektor Industri Barang Konsumsi	136.32	49747.31	7776.5387

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 11 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 perusahaan sektor industri barang konsumsi resiko minimum sektor pertambangan berada pada angka 00 sedangkan resiko minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka 136.32 resiko terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 26823.52 dan 49747.31. Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara resiko minimum atau yang terkecil dan yang terbesar resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 26823.52 dan 49.611 untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dan nilai *Sum* yang menunjukkan penjumlahan dari resiko 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538,9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 33713,409. Rata-rata (*mean*) resiko dari 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2215.8984 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 7776.5387 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 4853.22355 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 13140.70738 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai resiko dari perusahaan sektor

pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol. Sedangkan hasil yang muncul untuk *skewness* resiko sektor pertambangan yaitu sektor industri barang konsumsi sebesar 8323,985. Dari nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 00 dan 136.32 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Statistik Deskriptif Return Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Return Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Return	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	-82	2.57	2336
Sektor Industri Barang Konsumsi	-95	26.86	5832

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 diatas dan lampiran 20 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari sampel 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi return minimum sektor pertambangan berada diangka -82 sedangkan return minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka -95. Return terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 2.57 dan 26.86. Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara return minimum atau yang terkecil dan yang terbesar return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi, berada

diangka masing-masing sebesar untuk sektor pertambangan 0,20833 dan 0,10039 untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari return 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 0.06609, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0,108429. Rata-rata *mean* return dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2336 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 5832. Dngan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 84636 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 3.89690 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari niai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai dari return dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* return sektor pertambangan yaitu 27927.9 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 9987.82 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 1,10039 dan 2,387897 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai *skewness* jauh dari angka 0.

3. Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Harga Saham	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertamabangan	179.00	20700.00	2689.8409
Sektor Industri Barang Konsumsi	113.00	55900.00	7063.4792

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 13 dan lampiran 11 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi harga saham minimum sektor pertambangan berada diangka 179.00 sedangkan harga saham minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 113.00, harga saham terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 20700.00 dan 55900.00.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara harga saham *minimum* atau yang terkecil dan yang terbesar harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing sebesar 2538.9 untuk sektor pertambangan dan 2610,966 untuk sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari harga saham 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 2610,966 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 5018.47001 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 12582.33173 Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga sektor pertambangan yaitu 324 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 296 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 515 dan 564 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

4. Uji Statistik Deskriptif Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Volatilitas Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Volatilitas	Minimum	Maximum	Mean
Sektor Pertambangan	00	92	3731
Sektor Industri Barang Konsumsi	03	1.39	3131

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 14 dan lampiran 22 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi volatilitas minimum sektor pertambangan berada diangka 00 sedangkan volatilitas minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 03, volatilitas terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 92 dan 1.39.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara volatilitas *minimum* atau yang terkecil dan yang terbesar volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing sebesar 00 untuk sektor pertambangan dan 03 untuk sektor industri barang konsumsi.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari volatilitas 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2,387897, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 1.10039 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 31585 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 50490. Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham

dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga sektor pertambangan yaitu 146 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 354 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 917 dan 589 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

F. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Harga Saham

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi tidak normal maka metode yang digunakan adalah statistic nonparametrik. Dasar pengambilan keputusannya adalah 1) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data berdistribusi tidak normal, 2) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih 30, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah *uji kolmogorof smirnov*. Dengan hasil data dinyatakan normal jika sig > 0.05 . Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas resiko, return investasi, dan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Harga Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	324	515
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	1.843	0,002

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 15 dan lampiran 12 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas harga saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil uji harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas pada harga saham syariah dan konvensional selanjutnya yaitu uji normalitas pada return investasi perusahaan syariah dan konvensional.

2. Uji Normalitas Return Saham

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas Return Saham
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Return Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	208	875
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	463	199

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 dan lampiran 13 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas return saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil uji return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Setelah melakukan uji normalitas pada return saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi selanjutnya yaitu uji normalitas pada resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

3. Uji Normalitas Resiko Saham

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Resiko Saham
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Resiko Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	000	44	376	481
Sektor Industri Barang Konsumsi	000	48	292	593

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 17 dan lampiran 14 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas resiko saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. < nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil uji resiko saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data resiko saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

4. Uji Normalitas Volatilitas Harga Saham

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas Return Saham
Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Uji Normalitas Volatilitas Harga Saham	Sig	Standar Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Shapiro Wilk
Sektor Pertambangan	0.200	44	146	917
Sektor Industri Barang Konsumsi	0.000	48	354	589

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 18 dan lampiran 15 menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas volatilitas harga saham, hasil uji normalitas perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi $0,200 < 0,05$. Begitu juga dengan hasil uji volatilitas harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi volatilitas harga saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05).

Maka dapat disimpulkan bahwa data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan berdistribusi normal dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

G. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi berbeda atau tidak. Dasar penilaiannya adalah 1) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama 2) jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

1. Uji Homogenitas Harga Saham Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 16 hasil uji homogenitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa, hasil uji homogenitas data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai *based on mean* yaitu 9,086 dengan Sig. $0,03 < 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan kurang dari 0.05 maka dapat di simpulkan

bahwa tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

2. Uji Homogenitas Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 17 Hasil uji homogenitas return saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 28), menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 0,896 dengan signifikansi $0,347 > 0.05$. Oleh karena itu hasil signifikansi return saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

3. Uji Homogenitas Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 18 hasil uji homogenitas resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 14,083. Dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu hasil signifikansi resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

4. Uji Homogenitas Volatilitas Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan lampiran 19 hasil uji homogenitas volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa diperoleh nilai *based on mean* yaitu 0,766 dengan nilai signifikansi $0,391 < 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor

industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data volatilitas perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

H. Uji Mann Whitney

Analisis Uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji rata-rata dari dua sampel yang berukuran tidak sama. Dalam penelitian ini pada saat uji normalitas terdapat beberapa variabel berdistribusi tidak normal baik aspek resiko, return, dan harga saham pada sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi maka penulis menggunakan Uji *Mann Whitney* untuk pengujian hipotesis, dan uji Beda rata-rata dua sampel tidak berpasangan. Hasil Uji Beda Mann Whitney resiko, return dan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Mann Whitney Resiko Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu pengujian data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

a. H_1 : Terdapat perbedaan signifikan resiko investasi antara sektor pertambangandan sektor industry barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_1 diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_1 ditolak.

Berikut tabel hasil Uji *Mann Whitney* terhadap resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 22), dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,000 $>$ nilai signifikansi 0.05. Maka

dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 ditolak. Kesimpulan tersebut mengandung pengertian bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara resiko saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

2. Uji Mann Whitney Return Investasi Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya yaitu pengujian data return investasi perusahaan sektor pertambangan dengan perusahaan sektor industry barang konsumsi sebagai berikut:

a. H_2 : Terdapat perbedaan signifikan return Investasi antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_2 diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_2 ditolak.

Hasil Uji *Mann Whitney* Return Investasi antara Perusahaan Syariah dan Konvensional (Lihat lampiran 21) didapat hasil signifikansi sebesar $0,713 >$ nilai α (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, H_2 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

3. Uji Mann Whitney Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya penulis melakukan Uji Beda terhadap harga saham perusahaan Sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

a. H_3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_3 diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_3 ditolak

Setelah dilakukan pengujian *Mann Whitney* untuk data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 20), didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,006 > \text{nilai } \alpha (0.05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

4. Uji Mann Whitney Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Selanjutnya penulis melakukan Uji Beda terhadap volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi sebagai berikut:

a. H_4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan yaitu berdasarkan nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilai probabilitas Asymp.Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_4 diterima, dan jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_4 ditolak

Setelah dilakukan pengujian *Mann Whitney* untuk data volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi (Lihat lampiran 23), didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,196 > \text{nilai } \alpha (0.05)$.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitas

harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Dari penjabaran diatas uji penulis menyimpulkan uji Beda resiko, return dan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Beda Resiko, Return, dan Volatilitas Harga Saham Sektor Pertamabangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,000	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₁ diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	< 0,05	
Return	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,713	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₂ ditolak
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	> 0,05	

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₃ diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi			
Volatilitas Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,196 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₄ ditolak
	Sektor Industri Barang Konsumsi			

Sumber: Data diolah, 2019

H4: Terdapat perbedaan signifikan volatilitas harga saham antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

I. Uji Korelasi Spearman's Rho

1. Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Pertambangan

Setelah dilakukan uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 24) antara return saham dengan harga saham diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,018 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara return saham dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian ada hubungan antara return saham dan harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Kemudian uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 25) yang dilakukan antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan diperoleh hasil nilai Sig. (2 - tailed) $0,000 < 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan H4 diterima. Dengan demikian bahwa ada hubungan antara resiko dengan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

Hasil uji korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 26) antara resiko dengan return saham maka di peroleh hasil nilai Sig. (2- tailed) $0,384 > 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H5 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada perusahaan sektor pertambangan.

2. Uji Korelasi Spearman's Rho Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 27) antara return saham dengan harga saham menunjukkan bahwa nilai Sig. (2- tailed) $0,024 > 0,05$. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H6 diterima. Dengan demikian ada hubungan antara return saham dengan harga saham pada data perusahaan sektor industry barang konsumsi.

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 28) antara resiko dengan harga saham perusahaan sektor industry

barang konsumsi maka di dapatkan hasil signifikansi sebesar Sig. (2- tailed) $0,000 < 0.05$. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H_7 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara resiko dengan harga saham pada data perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji Korelasi spearman's rho (Lihat lampiran 29) antara resiko dengan return saham pada data perusahaan sektor industry barang konsumsi maka di dapat hasil signifikansi Sig. (2-tailed) $0,269 > 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_8 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara resiko dengan return saham pada data perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dari penjabaran uji spearman's rho diatas peneliti menyimpulkan uji korelasi resiko, return dan volatilitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Pertambangan

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat hubungan yang signifikan Resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan	$0,018 < 0,05$	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H_1 diterima

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Return saham dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,000 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H ₂ ditolak
Resiko dengan return saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,384 > 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₃ diterima

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 21 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,024 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₁ diterima
Return saham dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,000 < 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₂ ditolak

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan return saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,0269 > 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₃ diterima

Sumber: Data diolah, 2019

J. Perbandingan Resiko, Return Investasi, Volatilitas Harga Saham Syariah dan Pengaruh Return dan Resiko Terhadap Harga Saham

1. Perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi

Hasil uji Statistik deskriptif resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan dan 44 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi resiko minimum sektor pertambangan berada diangka 00 sedangkan resiko minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka 136.32. Resiko terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 20700.00 dan 49747.31.

Nilai *range* yang merupakan nilai selisih antara resiko minimum atau yang terkecil dan yang terbesar resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada

di angka masing-masing sebesar untuk sektor pertambangan 8323.985 dan 33713.409 untuk sektor industri barang konsumsi. Nilai sum yang menunjukkan penjumlahan dari resiko 44 sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9 sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 33713.409. Rata-rata (*mean*) resiko dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan sebesar 2215.8984 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 7776.5387.

Dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 4853.22355 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 13140.70738 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai resiko dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* resiko dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* resiko sektor pertambangan yaitu 8323.985 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 2538.9 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 00 dan 136.32 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan dilihat dari rata-rata (*mean*) perusahaan sektor pertambangan lebih besar dari standar deviasi yaitu $2215.8984 > 4853.22355$ dan rata-rata (*mean*) perusahaan sektor industri barang konsumsi juga lebih besar dari standar deviasi sebesar $7776.5387 > 13140.70738$ maka penulis menyimpulkan sebaran nilai resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi baik.

Hasil uji Normalitas resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menghasilkan nilai sig. < nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$. Begitu juga dengan hasil uji resiko perusahaan sektor pertambangan yang menunjukkan bahwa nilai Sig. < α dengan nilai signifikansi 0,000

< 0.05 . Oleh karena hasil signifikansi resiko investasi saham sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai tidak signifikan dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa data resiko saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi tidak normal.

Hasil uji homogenitas data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai Sig. $< \alpha$ dengan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 dan diperoleh nilai *based on mean* sebesar 14,083 maka dapat disimpulkan bahwa data resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi tidak terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

Berdasarkan hasil perbandingan resiko investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil sebagai berikut menurut uji *Mann Whitney* dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < \text{nilai nilai signifikansi } 0.05$. Kesimpulannya bahwa H_1 diterima, kesimpulan tersebut mengandung pengertian bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan rata rata resiko antara sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa "*High Risk High Return*". Berarti hipotesis penelitian ini diterima. Hasil ini menjadi kabar baik bagi para investor Muslim dan calon investor Muslim yang ingin berinvestasi di ranah perusahaan khususnya perusahaan syariah yang menjanjikan return yang sama namun dengan kadar atau tingkat resiko yang lebih rendah khususnya sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini juga sama dengan pernyataan "Hans Kwee", Direktur Investa Mandiri yang melihat pasar saham

syariah lebih bagus, dijelaskan bahwa saham syariah telah melalui proses *screening* yang menjadikan investasi syariah aman dalam hal tidak memiliki hutang yang tinggi.

2. Perbandingan return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji statistic deskriptif diatas dapat diketahui bahwa dari sampel 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi return minimum sektor pertambangan berada diangka -0.82 sedangkan return minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada diangka -0.95 . Return terbesar atau maximum perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berada diangka masing-masing 2.57 dan 26.86 .

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari return 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 0.06609 , sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0.108429 . Rata-rata *mean* return dari 44 sampel perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2336 dan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 5832 . Dngan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 84636 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 3.89690 dari hasil diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai dari return dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak.

Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* return sektor pertambangan yaitu 27927.9 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 9987.82 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 1.10039 dan 2.387897 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai *skewness* jauh dari angka 0.

Hasil uji normalitas return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji normalitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu maka hasil signifikansi return perusahaan sektor pertambangan dinyatakan berdistribusi tidak normal. Pada sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal karena nilai berada dibawah nilai α .

Hasil uji homogenitas menghasilkan data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi menunjukkan nilai $\text{sig.} > \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,347 > 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data return investasi perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi terdapat kesamaan varians antar kelompok atau bersifat homogen.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji *Mann Whitney* untuk return investasi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi di dapat hasil signifikansi sebesar $0,347 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data return H2 diterima. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi.

3. Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor industri barang konsumsi.

Hasil Uji statistic deskriptif dapat diketahui bahwa dari 44 perusahaan sektor pertambangan dan 48 sektor industri barang konsumsi harga saham minimum sektor pertambangan berada diangka 179.00 sedangkan harga saham minimum perusahaan sektor industri barang konsumsi berada di angka 113.00, harga saham terbesar atau *maximum* perusahaan sektor pertambangan

dan sektor industri barang konsumsi berada di angka masing-masing 20700.00 dan 55900.00.

Nilai *sum* yang menunjukkan penjumlahan dari harga saham 44 perusahaan sektor pertambangan yaitu sebesar 2538.9, sedangkan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 2610.966 dengan standar deviasi sektor pertambangan sebesar 5018.47001 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 12582.33173. Dari hasil uji diatas dapat juga dilihat dari nilai *skewness* dan *kurtosis* yang merupakan ukuran untuk melihat apakah nilai harga saham dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Sedangkan hasil yang tampak untuk *skewness* harga saham sektor pertambangan yaitu 324 dan sektor industri barang konsumsi sebesar 296 dan nilai *kurtosis* perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang mengukur puncak dari distribusi data masing-masing sebesar 917 dan 589 yang menyimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas harga saham perusahaan sektor pertambangan menunjukkan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan pada sektor industri barang konsumsi harga saham menunjukkan nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Hasil uji homogenitas harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa data harga saham tidak terdapat kesamaan varian antar kelompok atau bersifat tidak homogen.

Setelah dilakukan uji *Uji Mann Whitney* untuk data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi diatas maka mendapatkan hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) $0,006 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan secara signifikan rata-rata harga saham antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara data harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi. Berikut kesimpulan dari beberapa Uji yang telah dilakukan beserta penjelasanya:

Tabel 22 Hasil Uji Beda Resiko, Return, dan Volatilitas Harga Saham Sektor Pertambangan dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H ₁ diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan 108ndust pertambangan dan 108ndust industri barang konsumsi		
Return	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan industri
	Sektor Industri Barang Konsumsi	Resiko perusahaan 108ndust pertambangan dan 108ndust industri		

Hasil Uji Beda		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
		barang konsumsi		barang konsumsi H ₂ ditolak
Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan 109ndust pertambangan dan 109ndust industri barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H ₃ diterima
	Sektor Industri Barang Konsumsi			
Volatilitas Harga Saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan volatilitas harga saham perusahaan 109ndust pertambangan dan 109ndust industry barang konsumsi	0,196 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara volatilitasharga saham perusahaan pertambangan dan industri barang konsumsi H ₄ ditolak

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 23 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Pertambangan

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat hubungan yang signifikan Resiko dengan harga saham perusahaan sektor pertambangan	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₁ diterima
Return saham dengan harga saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₂ ditolak

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan return saham	Sektor Pertambangan	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H ₃ diterima

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 23 Hasil Uji korelasi Spearman's Rho Resiko, Return, dan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Resiko dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi	0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industry barang konsumsi H ₄ diterima

Hasil Uji Korelasi		Prediksi	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Return saham dengan harga saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan Resiko perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,713 > 0,05	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara return perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₅ ditolak
Resiko dengan return saham	Sektor industri barang konsumsi	Terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi	0,006 < 0,05	Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi H ₆ diterima

Sumber: Data Sudah diolah oleh Peneliti